

## TRANSFORMASI LAPORAN KEUANGAN KOPERASI MENUJU STANDAR AKUNTANSI: PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DI KPN DINAS KESEHATAN KOTA BENGKULU

Yusmaniarti<sup>1</sup>, Khairul Bahrul<sup>2</sup>, Selvin Marsa Hutabarat<sup>3</sup>, Desi Fitria<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Universitas Muhammaiyyah Bengkulu

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

[yusmaniarti@umb.ac.id](mailto:yusmaniarti@umb.ac.id), [khairulbahrul@umb.ac.id](mailto:khairulbahrul@umb.ac.id),

[selvinmarsa@gmail.com](mailto:selvinmarsa@gmail.com), [desifitria@umb.ac.id](mailto:desifitria@umb.ac.id)

Received: 09-06- 2025

Revised: 20-06-2025

Approved: 27-06-2025

### ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Identifikasi awal menunjukkan bahwa pengurus koperasi mengalami kesulitan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang sistem akuntansi yang benar. Permasalahan ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak sistematis dan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Kegiatan diikuti oleh 25 peserta, terdiri atas pengurus dan anggota koperasi. Metode yang digunakan adalah pelatihan teoritis dan pendampingan praktis dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip akuntansi koperasi dan kemampuan teknis dalam menyusun laporan keuangan yang akurat. Dampaknya, pengurus koperasi mulai menerapkan pencatatan yang lebih tertib dan transparan, serta mempersiapkan laporan keuangan untuk Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara lebih profesional.*

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Koperasi, Laporan Keuangan, SAK ETAP, Pelatihan, Pendampingan, Akuntabilitas

### PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi kerakyatan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Agar koperasi dapat menjalankan fungsinya secara optimal dan berkelanjutan, dibutuhkan tata kelola organisasi yang baik, salah satunya dalam hal pengelolaan dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun secara sistematis, akurat, dan sesuai standar akuntansi merupakan alat penting dalam mengukur kinerja koperasi serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh anggota melalui forum tertinggi, yaitu Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Namun dalam praktiknya, banyak koperasi, termasuk Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku [1][2]. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi awal dengan pihak pengurus, diketahui bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman para pengurus koperasi mengenai sistem akuntansi. Sebagian besar pengurus memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di luar bidang keuangan dan akuntansi, sehingga belum memiliki kemampuan teknis untuk menyusun laporan

keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau standar lainnya yang relevan untuk koperasi [3][1][4].

Keterbatasan pemahaman ini menyebabkan pencatatan transaksi keuangan koperasi selama ini masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur. Transaksi sering kali tidak dicatat secara konsisten dan tidak diklasifikasikan sesuai dengan jenis akun yang benar, sehingga menyulitkan dalam proses penyusunan laporan keuangan yang menyajikan informasi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, maupun catatan atas laporan keuangan. Hal ini berdampak pada rendahnya akuntabilitas dan transparansi koperasi kepada anggotanya, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kepercayaan dan partisipasi anggota dalam koperasi [5].

Melihat urgensi tersebut, maka diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan teknis serta pendampingan langsung kepada para pengurus koperasi. Pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep dan praktik penyusunan laporan keuangan koperasi, sementara pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa ilmu yang diperoleh dapat langsung diimplementasikan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan standar. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pengurus KPN Dinas Kesehatan Kota Bengkulu memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri dan profesional, serta dapat meningkatkan kualitas pertanggungjawaban keuangan kepada anggota melalui RAT.

Dalam rangka meningkatkan tata kelola keuangan koperasi yang transparan dan akuntabel, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan kepada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh para pengurus koperasi dan anggota yang berjumlah 25 orang. Berdasarkan hasil asesmen awal, ditemukan bahwa mitra, dalam hal ini KPN Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, menghadapi sejumlah permasalahan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman dan kemampuan teknis pengurus koperasi dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang relevan untuk koperasi. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan selama ini belum tersusun secara sistematis dan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan koperasi yang sebenarnya, sehingga menyulitkan dalam proses pertanggungjawaban kepada anggota, khususnya dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Permasalahan mendasar yang selama ini dihadapi oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dinas Kesehatan Kota Bengkulu adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman para pengurus terhadap sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan koperasi. Sebagian besar pengurus berasal dari latar belakang non-akuntansi dan tidak memiliki pendidikan atau pelatihan formal di bidang akuntansi, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, prinsip, dan prosedur penyusunan laporan keuangan.

Ketidaktahuan ini terlihat dari cara pencatatan transaksi yang masih bersifat manual dan tidak terstruktur. Banyak transaksi yang tidak dicatat secara kronologis dan sistematis, serta tidak dilakukan pemisahan yang jelas antara akun-akun keuangan seperti kas, piutang, pendapatan, dan beban. Hal ini menyebabkan pengelolaan keuangan koperasi menjadi tidak transparan dan berisiko menimbulkan kesalahan dalam pelaporan.

Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak akurat, tidak lengkap, dan tidak mencerminkan kondisi keuangan koperasi secara sebenarnya [6].

Selain itu, para pengurus juga belum memahami pentingnya mengikuti standar akuntansi seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang seharusnya menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan koperasi. Mereka belum mengetahui bagaimana menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Akibatnya, laporan keuangan yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) sering kali hanya berupa ringkasan pemasukan dan pengeluaran tanpa analisis yang memadai, sehingga tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh anggota koperasi.

Permasalahan ini juga menghambat upaya koperasi untuk meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan dari anggota. Tanpa laporan keuangan yang jelas dan sesuai standar, anggota sulit untuk menilai kinerja pengurus, dan hal ini berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan terhadap pengelolaan koperasi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengurus dalam memahami dan menerapkan sistem akuntansi yang tepat menjadi kebutuhan yang sangat mendesak.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan ini dirancang tidak hanya dalam bentuk pelatihan teoritis, tetapi juga diikuti dengan sesi pendampingan praktis secara langsung. Dalam pelatihan, peserta dibekali pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi, struktur laporan keuangan koperasi, serta langkah-langkah teknis penyusunannya. Selanjutnya, pada tahap pendampingan, peserta didampingi secara intensif dalam menyusun laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan standar akuntansi dan siap untuk disajikan dalam RAT. Dengan pendekatan ini, diharapkan kemampuan pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangan meningkat secara signifikan, serta dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan tata kelola koperasi yang lebih baik dan profesional.

Berikut akan disajikan identifikasi masalah, permasalahan dan solusi yang ditawarkan kepada pengurus KPN.

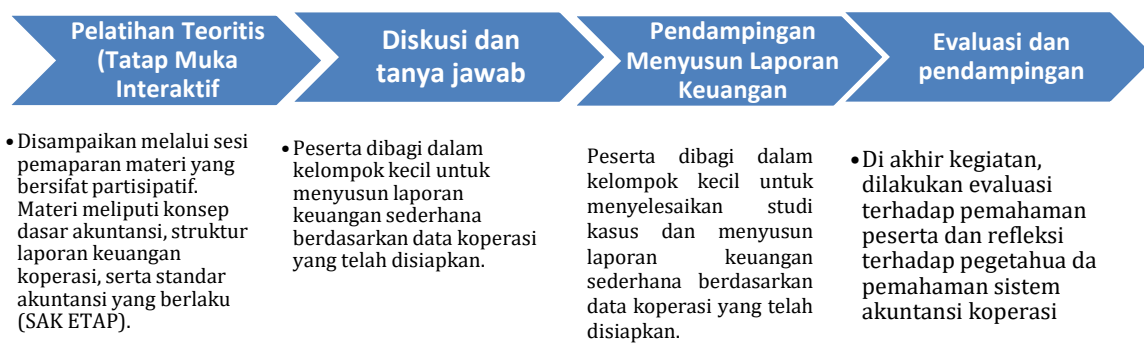
**Tabel 1. Identifikasi Masalah, Permasalahan dan Solusi yang ditawarkan**

No.	Identifikasi Masalah	Permasalahan yang Dihadapi Mitra	Solusi yang Ditawarkan
1	Pengurus koperasi memiliki pengetahuan terbatas tentang akuntansi dan belum memahami sistem pencatatan keuangan yang benar	Laporan keuangan yang disusun tidak sistematis, tidak sesuai dengan standar akuntansi, dan hanya mencakup pencatatan sederhana pemasukan dan pengeluaran	Memberikan pelatihan dasar mengenai prinsip-prinsip akuntansi dan struktur laporan keuangan koperasi sesuai SAK ETAP
2	Tidak ada standar atau pedoman baku yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi	Laporan keuangan tidak memuat elemen-elemen penting seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan	Pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format standar sesuai SAK yang berlaku bagi koperasi
3	Transaksi dicatat secara manual dan tidak terorganisir	Kesulitan dalam menyusun laporan akhir untuk RAT karena data keuangan tidak lengkap dan sulit dilacak	Pelatihan teknis pencatatan keuangan harian dan penggunaan format pembukuan sederhana, serta pendampingan langsung dalam mengorganisir data keuangan
4	Kurangnya pemahaman tentang pentingnya	Anggota kesulitan memahami kondisi keuangan koperasi, yang	Edukasi mengenai pentingnya akuntabilitas dan peran laporan

	transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan dalam tata kelola koperasi	berpotensi menurunkan kepercayaan terhadap pengurus	keuangan dalam meningkatkan partisipasi serta kepercayaan anggota terhadap koperasi
5	Tidak adanya sistem evaluasi atau pengawasan internal terhadap proses pelaporan keuangan	Kesalahan berulang dalam penyusunan laporan keuangan karena tidak ada pembelajaran dari tahun ke tahun	Mendorong koperasi membuat prosedur evaluasi rutin terhadap laporan keuangan dan membentuk tim kecil internal untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan yang berkelanjutan

## METODE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan dengan pendekatan **andragogi**, yaitu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk orang dewasa. Pendekatan ini menekankan pada pengalaman, keterlibatan aktif, dan kebutuhan praktis peserta dalam proses pembelajaran. Pendekatan andragogi dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta, karena mereka merasa dihargai sebagai individu yang memiliki pengalaman dan kebutuhan belajar yang spesifik. Dengan mengaitkan materi pelatihan langsung pada konteks pekerjaan mereka di koperasi, peserta lebih mudah memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktik kerja sehari-hari.



Gambar 1. Metode Kegiatan PKM

Mengingat sebagian besar peserta merupakan pengurus dan anggota koperasi yang telah bekerja, maka metode ini dipilih untuk memastikan materi yang diberikan relevan, aplikatif, dan mudah dipahami. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua tahapan yaitu :

### 1. Pelatihan Teoritis (Tatap Muka Interaktif)

Disampaikan melalui sesi pemaparan materi yang bersifat partisipatif. Materi meliputi konsep dasar akuntansi, struktur laporan keuangan koperasi, serta standar akuntansi yang berlaku (SAK ETAP). Selama pelatihan, peserta didorong untuk berbagi pengalaman dan studi kasus nyata yang mereka alami dalam pengelolaan keuangan koperasi. Hal ini bertujuan untuk membangun pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang menjadi ciri khas pendekatan andragogi.

## 2. Diskusi Kelompok dan tanya Jawab

Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan studi kasus dan menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan data koperasi yang telah disiapkan. Diskusi kelompok ini memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, mendorong peserta untuk saling belajar, dan memperkuat pemahaman melalui praktik langsung.

## 3. Pendampingan Praktis (Menyusun Laporan Keuangan)

Setelah sesi pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif secara langsung kepada pengurus koperasi. Peserta dibimbing dalam menyusun laporan keuangan koperasi yang sebenarnya, mencakup proses mulai dari pencatatan transaksi harian, penyusunan jurnal, buku besar, hingga laporan akhir. Proses pendampingan dilakukan dengan pendekatan dialogis dan konsultatif, memungkinkan peserta bertanya secara langsung sesuai kebutuhan mereka.

## 4. Evaluasi dan Refleksi:

Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta dan refleksi terhadap perubahan sikap dan keterampilan yang diperoleh. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui umpan balik peserta dan secara kuantitatif melalui kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan teknis terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pengurus koperasi. Pemberian materi secara bertahap dan disertai dengan praktik langsung memungkinkan peserta untuk belajar secara kontekstual berdasarkan permasalahan nyata yang mereka hadapi. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa upaya pemberdayaan koperasi tidak cukup hanya dengan sosialisasi, tetapi membutuhkan dukungan jangka pendek hingga menengah berupa pendampingan, agar terjadi perubahan nyata dalam sistem dan budaya pengelolaan koperasi. Hasil kegiatan ini menjadi landasan penting bagi pengembangan program pelatihan lanjutan dan replikasi kegiatan serupa di koperasi lain yang mengalami tantangan serupa. Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, koperasi-koperasi di lingkungan instansi pemerintah maupun swasta dapat dikuatkan kapasitasnya untuk tumbuh sebagai lembaga ekonomi yang sehat, transparan, dan mandiri.

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada pengurus dan anggota Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dinas Kesehatan Kota Bengkulu memberikan dampak positif yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap pengelolaan keuangan koperasi. Secara langsung, kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis para pengurus dalam menyusun laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan standar akuntansi, khususnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Peserta pelatihan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dibimbing secara langsung dalam praktik penyusunan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami struktur laporan keuangan serta pentingnya konsistensi dan ketelitian dalam pencatatan transaksi keuangan koperasi.

Dampak lainnya adalah meningkatnya kesadaran para pengurus akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Mereka mulai menyadari



bahwa laporan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan merupakan alat penting untuk mempertanggungjawabkan kinerja koperasi kepada anggota, terutama dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dengan adanya laporan yang lebih lengkap dan terstruktur, anggota koperasi kini dapat menilai kondisi keuangan koperasi secara lebih objektif dan berbasis data.

Selain itu, pasca kegiatan ini terlihat adanya perubahan positif dalam praktik pencatatan transaksi harian koperasi. Beberapa pengurus mulai menerapkan sistem pencatatan yang lebih rapi dan sistematis, serta menggunakan format pembukuan yang telah diperkenalkan dalam pelatihan. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi memperkuat tata kelola koperasi secara keseluruhan, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan membangun budaya pengelolaan keuangan yang profesional.

Secara tidak langsung, kegiatan ini juga mendorong peningkatan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Ketika laporan keuangan disusun secara transparan dan akurat, anggota merasa lebih yakin bahwa dana yang dikelola koperasi digunakan secara bertanggung jawab. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi dan loyalitas anggota terhadap koperasi. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam hal penyusunan laporan keuangan untuk RAT, tetapi juga memberikan fondasi penting bagi pengelolaan koperasi yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

Berikut disajikan beberapa dokumentasi pelatihan, praktek penyusunan laporan keuangan koperasi sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan ( gambar 2, 3, 4 dan 5)



Gambar. 2 Pemaparan materi



Gambar 3. Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan di KPN Dinas Kesehatan Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota koperasi. Pelatihan dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu pemberian materi teoritis mengenai akuntansi koperasi dan praktik langsung penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Tahap kedua adalah pendampingan yang dilakukan secara intensif untuk membantu peserta menyusun laporan keuangan koperasi sebagai persiapan menghadapi Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Berdasarkan tabel identifikasi masalah, berikut adalah uraian hasil dan pembahasan yang mengacu pada masing-masing poin permasalahan:

**1. Kurangnya pengetahuan dasar akuntansi pengurus koperasi**

Permasalahan awal yang mendasar adalah minimnya pemahaman para pengurus koperasi terhadap konsep dasar akuntansi. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan sebelumnya sangat sederhana, tidak terstruktur, dan tidak mengikuti prinsip-prinsip akuntansi. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar akuntansi koperasi. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan fungsi masing-masing komponen laporan keuangan, serta memahami alur penyusunan mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan akhir.

**2. Ketidakesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi**

Sebelum kegiatan, laporan keuangan koperasi tidak memuat struktur yang sesuai dengan SAK ETAP dan tidak mencantumkan laporan penting seperti neraca dan laporan arus kas. Melalui pendampingan, peserta berhasil menyusun laporan keuangan dengan format standar yang lengkap, termasuk penyusunan neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Ini merupakan capaian penting karena sebelumnya laporan hanya mencakup arus kas secara umum tanpa rincian akun.

**3. Pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara manual dan tidak sistematis**

Praktik pencatatan yang tidak terstruktur membuat data sulit diolah menjadi laporan yang representatif. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan harian secara kronologis dan konsisten. Dalam sesi praktik, pengurus dilatih menyusun jurnal umum, buku besar, dan neraca saldo secara berurutan. Beberapa peserta mulai menerapkan pembukuan sederhana menggunakan format Excel yang telah disediakan selama pelatihan.

**4. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas**

Sebelum kegiatan, pengurus belum menyadari bahwa laporan keuangan adalah alat utama dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana koperasi kepada anggota. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan perubahan sikap yang positif, dengan mulai menyusun laporan keuangan sebagai bagian dari komitmen akuntabilitas menjelang RAT. Dalam diskusi kelompok, peserta juga menyatakan pentingnya keterbukaan dalam menyajikan laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan anggota.

**5. Tidak adanya sistem evaluasi dan pengawasan internal terhadap laporan keuangan**

Hasil diskusi dalam pelatihan menunjukkan bahwa koperasi selama ini belum memiliki sistem evaluasi terhadap laporan keuangan. Melalui pelatihan ini, peserta didorong untuk mulai membentuk tim kecil pengawasan internal yang bertugas melakukan review laporan keuangan sebelum disampaikan ke RAT. Peserta juga mendapatkan template evaluasi laporan yang dapat digunakan sebagai alat kontrol sederhana di internal koperasi.[7]

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan ini terbukti efektif dalam menjawab permasalahan yang selama ini dihadapi oleh KPN Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, serta memberikan dampak positif terhadap tata kelola keuangan koperasi yang lebih baik. Dari pelaksanaan kegiatan ini, diperoleh beberapa hasil yang signifikan:

### 1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami struktur dasar laporan keuangan koperasi dan belum mengetahui standar akuntansi yang seharusnya digunakan. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi komponen laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Peserta juga mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi yang sistematis dan berkelanjutan.

### 2. Kemampuan Praktis dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Melalui sesi praktik dan pendampingan, pengurus koperasi dibimbing untuk langsung menyusun laporan keuangan berbasis data koperasi yang sesungguhnya. Dalam proses ini, peserta dibantu mengelompokkan transaksi, menyusun jurnal, buku besar, hingga menyusun laporan keuangan akhir. Hasilnya, peserta berhasil menyusun draft laporan keuangan koperasi tahun berjalan yang lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Perubahan Sikap dan Kesadaran Akan Akuntabilitas

Salah satu dampak penting dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi. Para pengurus menyadari bahwa laporan keuangan bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga menjadi cerminan kinerja koperasi dan tanggung jawab moral kepada anggota.

### 4. Implementasi Langsung di Lingkungan Kerja

Pasca kegiatan, beberapa peserta menyatakan komitmennya untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan secara teratur menggunakan format yang telah diajarkan. Selain itu, pengurus koperasi berencana menjadikan hasil pendampingan ini sebagai standar baru dalam menyusun laporan keuangan setiap akhir tahun, sekaligus menyiapkan bahan yang lebih valid untuk RAT.

### 5. Dukungan dan Antusiasme dari Peserta

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, baik dalam sesi diskusi maupun praktik. Banyak peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata dan aplikatif, karena langsung menysasar pada kebutuhan mereka dalam pengelolaan koperasi.



Gambar 4 Diskusi dan Tanya jawab



Gambar 5. Foto bersama pengurus koperasi



Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dinas Kesehatan Kota Bengkulu memberikan sejumlah hasil yang secara langsung menjawab permasalahan-permasalahan yang sebelumnya telah diidentifikasi.

## PENUTUP

Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendorong tata kelola koperasi yang lebih baik, serta menjadi model pengembangan kapasitas serupa yang dapat diterapkan pada koperasi-koperasi lain di lingkungan pemerintah daerah atau instansi lainnya. Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan bagi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dinas Kesehatan Kota Bengkulu telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan utama yang dihadapi, yaitu rendahnya pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, berhasil diatasi melalui pendekatan kombinasi antara pelatihan teoritis dan pendampingan praktis [5][8].

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para pengurus koperasi kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip dasar akuntansi, struktur laporan keuangan, serta pentingnya akuntabilitas dan transparansi. Mereka juga mampu menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), sebagai persiapan menuju Rapat Anggota Tahunan (RAT). Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap yang positif terhadap pentingnya pencatatan yang tertib dan evaluasi internal atas laporan keuangan.

Agar dampak dari kegiatan ini dapat terus berkelanjutan, maka diperlukan beberapa tindak lanjut, antara lain:

1. **Penerapan rutin sistem pencatatan keuangan** menggunakan format standar yang telah dipelajari selama pelatihan, agar pembukuan dapat dilakukan secara berkesinambungan sepanjang tahun buku.
2. **Pembentukan tim kecil pengawasan dan evaluasi internal** yang bertugas meninjau dan memastikan kualitas laporan keuangan koperasi sebelum disampaikan ke anggota dalam RAT.
3. **Penyelenggaraan pelatihan lanjutan atau pendampingan berkala**, terutama menjelang akhir tahun buku, agar pengurus tetap mendapatkan pembaruan pengetahuan dan motivasi dalam menjalankan fungsi keuangan secara profesional.
4. **Pemanfaatan teknologi sederhana**, seperti penggunaan Microsoft Excel atau aplikasi pembukuan koperasi, agar pencatatan keuangan menjadi lebih efisien dan minim kesalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. I. Kusumawardhany, "Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ( Studi pada UMKM Raja Eskrim ) di Kota Kediri," *J. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 6, no. 2, pp. 76–81, 2020, doi: 10.26905/ap.v6i2.4570.
- [2] Y. Yusmanianti and S. Ekowati, "Laporan Keuangan Koperasi Berbasis Media Excel For Accounting (EFA)," *J. Pengabd. Masy. Bumi Raflesia*, vol. 2, no. 1, May 2019.

- [3] Y. Yusmaniarti and S. Ekowati, "Laporan Keuangan Koperasi Berbasis Media Excel For Accounting (EFA)," *J. Pengabdi. Masy. Bumi Raflesia*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.36085/jpmb.v2i1.294.
- [4] A. Widyatama and M. Yanida, "Akuntabilitas Keuangan UMKM: Bagaimana Perspektif dari Sebuah UMKM Bidang Perdagangan?," *J. Res. Appl. Account. Manag.*, vol. 1, no. 3, p. 202, 2016, doi: 10.18382/jraam.v1i3.47.
- [5] B. Susetyo, A. D. Susilawati, E. A. Yunita, Y. Herwinarni, M. R. Amalia, and S. Wiyanti, "Pelatihan Pengelolaan Bagi Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Sejahtera Dinas Pendidikan Kota Tegal," *J. Pengabdi. Kolaborasi dan Inov. IPTEKS*, vol. 2, no. 2, pp. 505–512, Sep. 2024, doi: 10.59407/jpki2.v2i2.641.
- [6] U. K. Yusmaniarti, Marini, "PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASAKAN SAK SYARIAH SEBAGAI PERSIAPAN RAT PADA KOPERASI SYARIAH CAHAYA TANI," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. MEMBANGUN NEGERI*, vol. 5, no. 2, pp. 215–225, 2021.
- [7] M. A. Arifin, Z. Ghozali, M. Masnoni, S. Sutandi, and M. Irwadi, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha Bagi Umkm Wilayah Belitung," *J. Pengabdi. Kolaborasi dan Inov. IPTEKS*, vol. 2, no. 2, pp. 555–560, Sep. 2024, doi: 10.59407/jpki2.v2i2.662.
- [8] D. Khairiyah, H. F. Fitria, and I. Fadhilah, "Sosialisasi Pembukuan Sederhana Dan Strategi Pemasaran (Desain Kemasan Dan Labeling) Diusaha Krupuk Buk Marsinih," *J. Pengabdi. Kolaborasi dan Inov. IPTEKS*, vol. 1, no. 2, pp. 61–67, Sep. 2023, doi: 10.59407/jpki2.v1i2.16.